

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki aspek ekonomi yang berkembang secara signifikan yang terbukti dari pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I tahun 2022 berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam kategori lapangan usaha pada pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 12,55%; pertambangan dan penggalian sebesar 10,48%; industri pengolahan sebesar 19,19%; perdagangan besar dan eceran, serta reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 13,09%; dan konstruksi sebesar 10,42% ditandai dengan adanya perubahan yang dapat memicu berbagai ancaman bagi industri, baik dari dalam maupun luar industri. Sifat kompetitif antarpesaing dengan usaha dan produk yang sama sehingga memicu persaingan dalam memperebutkan pangsa pasar dan konsumen. Antarindustri yang bersaing dapat menimbulkan perilaku harus bekerja keras dalam meningkatkan daya saing antarindustri dan mengembangkan usaha agar dapat mempertahankan kelangsungan industri sehingga tidak mengalami penurunan yang signifikan. Oleh karena itu, industri harus memikirkan strategi yang tepat dan cocok, terutama strategi dalam pengembangan usaha.

Sektor industri bergerak dalam berbagai bidang, terutama bidang pertanian. Pertanian memiliki beberapa komoditas yang dapat diandalkan, terutama padi yang dapat diolah menjadi beras. Beras sangat berperan penting mencukupi keperluan pokok sehari-hari khalayak umum. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) menyatakan bahwa pada tahun 2021 Indonesia memiliki luas panen padi sekitar 10,41 juta hektar. Produksi padi sebanyak 54,42 juta ton gabah kering giling, dan produksi beras untuk konsumsi pangan masyarakat mencapai 31,36 juta ton yang mengalami penurunan kurang dari 3% dibandingkan tahun 2020. Namun, luas panen padi, produksi padi dan produksi beras mengalami kenaikan pada subround Januari-April 2022.

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) menyatakan bahwa Provinsi Jawa Timur secara khusus dengan angka sementara dapat diketahui bahwa produksi beras masih mengalami penurunan pada Januari 2022 sebanyak 157.431 ton dan

kembali mengalami kenaikan pada triwulan Februari-April 2022 sebesar 2.587.381 ton dibandingkan pada Januari-April 2021. Oleh karena itu, fakta tersebut dapat membuktikan jumlah konsumsi beras yang tinggi di seluruh kabupaten yang berada dalam naungan Provinsi Jawa Timur. Salah satunya adalah Kabupaten Situbondo.

Industri penggilingan padi dalam produksi beras di Kabupaten Situbondo adalah UD. Gotong Royong. UD. Gotong royong merupakan sebuah tempat usaha penggilingan padi dan produksi beras dengan nama “Beras Sultan Cap Putra A Bank” untuk beras premium (berlabel) dan beras medium (tidak berlabel) yang didirikan oleh Aryono (47 tahun) pada tahun 2003. UD. Gotong Royong memiliki dua cabang yang tersebar pada dua kecamatan di Kabupaten Situbondo. Jumlah karyawan UD. Gotong Royong sebanyak 25 orang dengan mayoritas karyawan laki-laki. UD. Gotong Royong dapat memproduksi beras sebanyak 60% dari 70 ton gabah per hari sekitar 42 ton beras per hari sehingga mencapai 15.330 ton beras dalam setahun.

Produk beras yang dihasilkan UD. Gotong Royong berjenis IR 64 dengan karakteristik fisik beras yang berukuran panjang/lonjong, tidak bulat, dan tidak beraroma wangi seperti pandan. Jenis beras ini sering dikonsumsi oleh masyarakat pada umumnya karena tekstur beras yang pulen dan beras termasuk organik. Jenis beras organik yang dihasilkan oleh UD. Gotong Royong berasal dari tanaman padi yang dibudidayakan tanpa menggunakan bahan kimia, seperti pestisida atau pupuk kimia, melainkan bahan alami berupa pupuk yang terbuat dari sisa sekam yang dibakar. Meskipun demikian, produk beras yang dihasilkan UD. Gotong Royong terbukti tidak menggunakan bahan pemutih, bahan pengawet, dan bahan pewangi buatan karena kondisi fisik beras yang berwarna tidak putih pekat/bersih, air sisa pencucian beras tidak berwarna bening, dan tidak memiliki aroma bahan kimia maupun aroma buatan, seperti aroma pandan.

UD. Gotong Royong dalam menjalankan usaha masih memiliki beberapa kendala. Pertama, produk beras UD. Gotong Royong belum didaftarkan sertifikat halal. Namun, UD. Gotong Royong dalam menjalankan bisnis dengan keabsahan secara tertulis berupa perizinan usaha maupun label. Kedua, UD. Gotong Royong

masih dalam kendali pihak bank karena modal yang digunakan berasal dari pinjaman bank sehingga perlu melakukan pembayaran bertahap yang dapat mengurangi jumlah keuntungan UD. Gotong Royong untuk melunasi pinjaman. Meskipun demikian, UD. Gotong Royong bisa membayar pinjaman bank dengan keuntungan yang diperoleh. Ketiga, biji beras yang dihasilkan oleh UD. Gotong Royong dalam keadaan tidak utuh atau hanya tersisa beberapa bagian sehingga beberapa biji beras tidak memiliki ukuran yang sama. Keempat, UD. Gotong Royong hanya dapat memasarkan beras di beberapa kabupaten/kota pada Provinsi Jawa Timur. Kelima, terdapat beberapa pesaing dengan usaha dan produk sejenis, terutama usaha pesaing yang berskala lebih besar dan jangka waktu usaha lebih lama.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa “Strategi Pengembangan Usaha Beras Produksi UD. Gotong Royong Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo” yang diharapkan dapat menentukan strategi yang cocok untuk digunakan dalam pengembangan usaha di UD. Gotong Royong sehingga mampu bertindak kompetitif dengan pesaing lainnya dan mengelola manajemen usaha dengan baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa pokok permasalahan yang dapat dijadikan sebagai rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Apa faktor dari dalam perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dan luar perusahaan (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi usaha beras produksi UD. Gotong Royong Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo ?
2. Bagaimana alternatif strategi yang akurat dalam pengembangan usaha beras produksi UD. Gotong Royong Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo ?

3. Apa strategi yang menjadi prioritas dalam pengembangan usaha beras produksi UD. Gotong Royong Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa tujuan dari penelitian, adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor dari dalam perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dan luar perusahaan (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi usaha beras produksi UD. Gotong Royong Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.
2. Merumuskan alternatif strategi yang akurat dalam pengembangan usaha beras produksi UD. Gotong Royong Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.
3. Menentukan strategi yang menjadi prioritas dalam pengembangan usaha beras produksi UD. Gotong Royong Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka peneliti dapat menganalisa manfaat dari penelitian, adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan  
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan solusi kepada usaha beras produksi UD. Gotong Royong mengenai strategi yang cocok untuk mengembangkan usaha agar mampu bersaing dengan pesaing lainnya.
2. Bagi Akademisi  
Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta pengalaman dalam dunia bisnis atau wirausaha, terutama mengenai strategi pengembangan usaha pada produk beras sebagai sarana pengembangan ilmu di Politeknik Negeri Jember.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmu pengetahuan dan bahan perbandingan mengenai strategi pengembangan usaha sebagai acuan pokok untuk penelitian selanjutnya.